

INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI BERBASIS BLENDED LEARNING

**Lyna Latifah¹
Nurdian Susilowati²**

***Abstract:** : the accounting lectures have a big challenge to improve the quality of graduates who are expected to have high knowledge and skill, to have good critical analysis and decision making. Thus: accounting lecturers are needed to improve their teaching and learning processes especially on learning design and assessment. Improving students knowledge and skill in accounting field can be created by using learning philosophy which makes students active and integrative in the class room. this articles discusses about the innovation of accounting learning with blended learning which collaborates cooperative learning and e-learning. Cooperative learning is a learning approach which emphasizes on structured behavior to cooperate in groups it can improve students interpersonal skill, cooperation, critical analysis and decision making. On the other hand, the application of cooperative learning needs more time so it can be solved by using computer with e-learning.*

***Keyword:** Accounting Learning, blended Learning (cooperative Learning and e-Learning).*

PENDAHULUAN

Pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi akan selalu berubah menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran dan lingkungan yang selalu berkembang. Berdasarkan pengamatan riil lapangan, proses pembelajaran dewasa ini kurang meningkatkan kreatifitas mahasiswa, terutama dalam pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh dosen.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada menghafalkan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu didominasi oleh dosen. Dalam penyampaian materi, biasanya dosen menggunakan metode ceramah, dimana mahasiswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan

¹ Staf Pengajar jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes

² Staf Pengajar Pendidikan Ekonomi FE Unnes

sedikit peluang bagi mahasiswa untuk bertanya. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Saat ini pendidik di bidang akuntansi mendapat masukan dari profesi akuntan untuk meningkatkan inovasi di dalam desain pembelajaran dan penilaian dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan kedisiplinan dan memberikan fasilitas untuk pengembangan interpersonal yang kuat dan ketrampilan menganalisis untuk menciptakan hasil pembelajaran yang berkelanjutan pada mahasiswa akuntansi tantangan untuk meningkatkan pengembangan ketrampilan dan pengetahuan yang tinggi di bidang akuntansi dapat diwujudkan dengan menggunakan filosofi pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk aktif dan integratif di kelas (Biggs, 2003; Ramsden, 2003).

Harwood dan Cohen (1999) mengemukakan bahwa kebutuhan untuk menumbuhkan ketrampilan belajar seumur hidup pada mahasiswa dengan fokus tidak menekankan pada bagaimana mahasiswa belajar. Dalam konteks ini, mahasiswa juga mengalami perubahan dalam praktik pembelajaran akuntansi dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran tidak hanya untuk mencapai pendekatan pembelajaran yang lebih dalam namun juga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaktif social dalam pembelajaran.

Guna meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) lebih meningkatkan tanggung jawab dan akuntabilitas pada masing-masing mahasiswa, Namun banyak dosen akuntansi yang mengeluhkan kurangnya waktu dalam penyampaian materi yang disertai dengan latihan. Keterbatasan waktu yang dimiliki di pertemuan tatap muka (*face-to-face*) dapat disiasati dengan memanfaatkan teknologi komputer di dunia pendidikan. Pembelajaran dengan menggunakan bantuan teknologiseperti *e-learning* telah banyak diterapkan di perguruan tinggi. Berbagai fasilitas kemudahan belajar mengajar berbantuan teknologi seperti *e-learning* serta blog untuk dosen disediakan untuk berinteraksi dengan mahasiswa tanpa harus dibatasi oleh waktu.

Adapun penerapan yang dilakukan selain dengan e-learning yaitu dengan *blended learning*. *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai pembelajaran. memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan individu yang mendapat pengajaran. Menurut Harding, Kaczynski dan Wood (2005) *blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face's*) dan pengajaran *online*, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dan interaksi social. Secara terperinci *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Dalam artikel berikut, akan dijelaskan tentang inovasi pembelajaran akuntansi berbasis *blended learning* yaitu perpaduan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan *cooperative learning* dan keterbatasan dalam pembelajaran tatap

muka tersebut digunakan menggunakan pembelajaran *e-learning* berikut pengembangannya sehingga menjadi suatu tipe pembelajaran baru yang lebih efektif, efisien dan menarik bagi mahasiswa. Pendekatan untuk mengkombinasikan kegiatan tatap muka di kelas dengan kegiatan berkelompok selama proses pembelajaran akuntansi dan penilaian berpasangan dapat disebut sebagai pendekatan *Blended Cooperative E-learning* (BCeL). Menurut Dyah Purwaningsih dan Pujiyanto (2009) BCeL dapat digunakan sebagai suatu alternative jenis pembelajaran yang tidak hanya efektif, efisien, dan menarik sebagai sarana untuk menunjang *Learning Community* bagi mahasiswa, karena dalam BCeL selain terdapat interaksi dosen dan interaksi muatan juga terdapat interaksi sosial yang memingingkan mahasiswa dapat mempersepsikan diri mereka sebagai sebuah komunitas yang saling bergantung secara positif (*positive interdependent*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Belajar Mengajar Akuntansi

Berbeda dengan matematika dan biologi yang merupakan ilmu mumi. Akuntansi merupakan ilmu terapan yang membutuhkan lebih banyak ketrampilan. Menurut M. GADE, akuntansi adalah ilmu pengetahuan terapan dan seni pencatatan yang dilakukan secara terns menerus menurut sistem tertentu, mengolah dan menganalisis catatan tersebut sehingga dapat disusun suatu laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pimpinan perusahaan atau lembaga terhadap kinerjanya.

Pada tingkat dasar, seperti mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, dan Akuntansi Manajemen, mahasiswa dituntut selain memahami pengetahuan (materi kuliah) mahasiswa juga dituntut terampil melakukan penghitungan, pencatatan, atau bahkan melakukan pemecahan masalah. Jadi pada mata kuliah tersebut, hanya sekedar tahu saja tidak cukup. Anda harus terampil melakukan/mengerjakan sesuatu. Terampil. Berarti Anda harus dapat mengerjakan pekerjaan secara cepat dan benar. Karena tujuan yang seperti ini maka dalam ujian jarang ditemui soal yang menanyakan definisi. metode, ataupun menanyakan cara /prosedur sesuatu. Kebanyakan soal ujian untuk mata kuliah tersebut adalah kasus. Mahasiswa diminta melakukan penghitungan. pencatatan (proses akuntansi), pembuatan laporan, atau bahkan pembuatan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan strategi belajar mengajar yang baik. karena hal tersebut akan mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Strategi belajar mengajar yang baik adalah strategi yang dapat memotivasi dan meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga lebih banyak kesempatan untuk mclatih kemampuannya seperti menyelesaikan tugas, latihan berserta kasus-kasus akuntansi. Upaya untuk meningkatkan aktivitas dan ketertarikan siswa, pendekatan student center lebih cocok dibandingkan dengan teacher center. Strategi pembelajaran menurut David dalam Sanjaya (2006) diartikan sebagai A plan, method, or series of activities design to achieves a particular educational goal.

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya kekuatan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar akuntansi membutuhkan rencana dan strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang kompleks dapat tercapai. Istilah strategi dapat diartikan juga dengan pendekatan (approach). Untuk melaksanakan strategi tersebut diperlukan metode, sehingga bisa saja satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode.

Seperti yang telah dinyatakan oleh profesi akuntan, bahwa merencanakan bisnis yang terjadi saat ini, salah satu kemampuan kritis yang dibutuhkan oleh lulusan akuntansi adalah kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan klien. Oleh karena itu dibutuhkan desain pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja namun juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan ketrampilan interpersonal yang baik pada mahasiswa. Pengembangan pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran berkelompok dan cooperative learning dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kemampuan komunikasi dan interpersonal.

Cooperative Learning

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran akuntansi dengan menggunakan pendekatan tradisional adalah terpaku pada bagaimana menyampaikan seluruh materi dan terpusat kepada pengajar dan sering luput dari perhatian tentang apa yang harus dicapai dan ketrampilan apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Jika tujuan pembelajaran hanya meliputi bagaimana mendiskripsikan dan memahami isi materi dan itu yang diujikan maka pembelajaran sudah memuaskan. Namun jika tujuan pembelajaran meliputi ketrampilan, pembuatan keputusan, analisis kritis dan tujuan pembelajaran yang lebih tinggi lainnya maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih dari sekedar hanya focus pada penyampaian materi. Mata kuliah akuntansi yang lebih lanjut dibutuhkan analisis informasi, pengambilan keputusan serta analisis kritis dalam tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu bentuk pembelajarannya perlu dilengkapi dengan banyak latihan dan tugas yang lebih kompleks seperti studi kasus, proyek, makalah serta latihan guna menunjang skill di bidang akuntansi.

Pembelajaran yang berorientasi kepada siswa atau student center teaching learning merupakan pendekatan yang tepat dalam pencapaian tujuan. Pandangan psikologi modern belajar mengatakan bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses pengalaman. Oleh karenanya, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (motorik, kognitif dan social), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap Raka Joni dalam Sanjaya (2006).

Inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan ketrampilan seperti komunikasi dan ketrampilan interpersonal, resolusi konflik dan pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan cooperative learning dan pembelajaran

kelompok. Cooperative Learning merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual Sistem pengajaran Cooperative Learning dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993). Yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja, dan proses kelompok (<http://Akhmad sudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw>)

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, cooperative learning, Cottell and Millis (1992) menemukan fakta bahwa mahasiswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif di dalam kelas dengan menggunakan cooperative learning dibandingkan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian Peek dkk (1995) menjelaskan bahwa pengembangan pembelajaran *cooperative learning* dalam akuntansi manajemen dan Sullivan (1996) pada mata kuliah analisis laporan keuangan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah dan ketrampilan berfikir kritis.

Semua metode yang digunakan pasti akan terdapat kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan pendekatan *cooperative learning* dalam pembelajaran adalah:

1. Mendoraim dan meningkatkan kemampuan komunikasi dan ketrampilan interpersonal.
2. Meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran
3. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam group
4. Meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kuliah
5. Menumbuhkan pandangan mahasiswa terhadap pemecahan masalah
6. Mengembangkan pemecahan masalah dan kemampuan berfikir kritis
7. Memfasilitasi belajar dari pengalaman

Adapun kelemahan pendekatan *Cooperative learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. keahlian bekerja sama. dan proves kelompok
2. mahasiswa menolak bekerja secara kelompok
3. Perilaku mahasiswa dalam berbagi ilmu dalam kelompok
4. Konflik diantara group, mengarah pada ketidakmampuan untuk tugas pembelajaran yang lengkap
5. Penurunan usaha mahasiswa dalam bekerja karena mengandalkan kelompok
6. Alokasi waktu pembelajaran yang tidak efisien.

Blended Learning

Istilah "blended learning" seolah-olah telah menjadi seperti sehingga dapat diambil banyak arti. Blended learning mengacu pada perpaduan lingkungan belajar yang berbeda. Memadukan proses pembelajaran *asynchronous* dan *synchronous*, *face to face* dan *distance learning*. Thome (2003) menggambarkan blended learning sebagai "...it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning..."

Secara lebih jelas. Bersin (2004: iv) mendefinisikan sebagai berikut "Blended learning is the combination of diferent training "media" (technologies, Activies, types of events) to create an optimum training program for term 'blended' means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning program use many different forms of e-learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats".

Tujuan *Blended Learning* adalah untuk mensintesis pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis online menjadi satu campuran yang terintegrasi sehingga dapat menciptakan dampak yang tinggi, efisien, dan menarik. Secara praktis, blended learning berarti bahwa pembelajaran (pembelajaran tatap muka dalam kelas) juga dilengkapi dengan format elektronik lainnya (e-learning) untuk membuat suatu program pembelajaran yang optimal.

Pada awalnya, pemanfaatan *E-Learning* sangat diunggulkan dibanding dengan Pembelajaran Konvensional secara tatap muka (Face to Face). Karena dengan E-Learning, pembelajaran dapat lebih terbuka, dan fleksibel, dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dengan siapa saja. Intinya perkembangan ini mendorong perubahan paradigma pendidikan dari teacher centered learning menjadi student centered learning. Tetapi untuk mengarah kepada pelaksanaan 100% E-Learning, seringkali kesiapan sumber daya manusia (SDM) menjadi salali satu tantangannya. Di Indonesia seringkali mampu menyediakan infrastruktur, tetapi optimalisasi perangkat dan efek keberlanjutannya masih dipertanyakan. Beberapa program pemerintah dalam penyediaan infrastruktur cukup memadai, contoh jaringan INHERENT, menghubungkan secara lokal beberapa simpul perguruan tinggi di Indonesia dengan bandwitch yang sangat besar tetapi isi (konten) didalamnya masih sangat minim. Ibaratnya sudah ada jalan tol, tetapi kendaraan yang lewat hanya sekelas sepeda motor atau becak. Schingga ada sesuatu yang terbuang sia sia.

Blanded adalah campuran, kombinasi yang baik dan learning merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam aktivitas dan media baik secara fisik maupun maya. Berikut adalah aktivitas yang ada pada Blended Learning:

- 1 . Pembelajaran Face to Face (pembelajaran tatap muka di ruang kelas)
2. Video Conference { face to face secara online)
3. E-learning (aktivitas yang dilakukan dengan pemanfaatan software pengelolaan konten pembelajaran)

4. Blended Learning memadukan berbagai metode pengajaran memanfaatkan teknologi

5. Teknologi virtual yang ada dapat dimanfaatkan untuk proses blended learning

6. Blended Learning dapat diterapkan secara efektif dengan menyesuaikan kondisi

yang disepakati semua pihak

Kapan Dibutuhkan Blended Learning

Blended Learning dibutuhkan pada saat metode pengajaran jarak jauh tidak begitu dibutuhkan. Proses pembelajaran Blended Learning ini dibutuhkan pada saat mahasiswa membutuhkan penambahan pembelajaran. Blended learning dibutuhkan pada saat:

- Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya.
- Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi non-stop antara pengajar dan siswa.
- Siswa dan pengajar dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar.
- Membantu proses percepatan pengajaran.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat ini khususnya perkembangan teknologi internet turut mendorong perkembangannya konsep pembelajaran jarak jauh. Ciri ciri teknologi internet yang selalu dapat diakses kapan saja, dimana saja, multi user serta menawarkan segala kemudahan telah menjadikan internet suatu media yang sangat tepat bagi perkembangan pendidikan jarak jauh selanjutnya. Hal inilah yang mengapa untuk saat ini sistem pembelajaran secara blended learning masih sangat baik digunakan di terapkan di Indonesia agar dapat lebih terkontrol secara tradisional juga.

Manfaat blended Learning bagi perguruan tinggi

- a. Pengakuan kredit mata kuliah antar perguruan tinggi
- b. Mengurangi jumlah tatap muka di kelas
- c. Sharing sumber daya yang fleksibel
- d. interaksi secara real time antara dosen mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa
- e. kemudahan untuk peyeteraan bahan ajar antar perguruan tinggi

Formulasi Blended Learning dalam perkuliahan

Pada awalnya pemanfaatan E-learning sangat diunggulkan disbanding dengan pembelajaran dapat lebih terbuka dan fleksibel dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dengan siapa saja. Intinya perkembangan teknologi ini mendorong

perubahan paradigma pendidikan dari teacher centered menjadi students centered learning. Tetapi, untuk mengarah kepada pelaksanaan 100% E-learning seringkali kesiapan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu tantangannya. Di Indonesia sendiri, seringkali mampu menyediakan infrastruktur tetapi optimalisasi perangkat dan efek keberlanjutan masih dipertanyakan. Beberapa program pemerintah dalam menyediakan infrastruktur cukup memadai. Contohnya jaringan INHERENT yang menghubungkan secara local simpul perguruan tinggi di Indonesia dengan bandwidth yang sangat besar tetapi isi dan konten didalamnya masih sangat minim. ibaratnya ibaratnya sudah ada jalan tol tetapi kendaraan yang lewat hanya sekelas sepeda motor atau becak sehingga ada suatu yang tebuang sia sia.

Oleh karena itu setiap perguruan tinggi perlu melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan blended learning yaitu proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam aktivitas dan media baik secara fisik maupun maya. Adapun formulanya adalah sebagai berikut:

- a. pembelajaran face to face (pembelajaran tatap muka di ruang kelas)
- b. video conference (aktivitas yang dilakukan dengan pemanfaatan software pengelolaan konten pembelajaran)
- c. E-learning (aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan software pengelolaan konten pembelajaran)

Dapat disimpulkan bahwa blended learning adalah pembelajaran yang menggabungkan semua bentuk pembelajaran misalnya online, live, maupun tatap muka (konvensional). Dalam perguruan tinggi negeri di kota semarang yaitu universitas negeri semarang (UNNES).

E-learning merupakan sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakannya dalam proses pembelajaran ini adalah jaringan komputer, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan dengan berbasis web yang kemudian dikembangkan lagi melalui akses internet yang juga disebut *Internet Enable Learning*. Penyajian E-learning berbasis web memungkinkan informasi perkuliahan menjadi real time dan bersifat interaktif. ILMO (*increase Learning Motivation*) merupakan situs e-learning berbasis internet yang dikembangkan universitas negeri semarang untuk menunjang kegiatan akademik. Situs e-learning ILMO ini dapat diakses melalui alamat '<http://ilmo.unnes.ac.id>'. Melalui E-learning ini didapat:

Tabel 1. Manfaat IMO (<http://Unnes.ac.id>)

No	Dosen	Mahasiswa
1	Menyusun Silabi	Mengakses informasi dan materi perkuliahan
2	Meng-Upload Materi perkuliahan	Meng- download materi perkuliahan
3	Memberikan tugas kepada mahasiswa	Melakukan transaksi tugas-tugas perkuliahan
4	Menerima pekerjaan Mahasiswa	Mengerjakan tugas
5	Membuat tes/Quiz	Mengerjakan tes/quiz
6	Memberikan nilai	Melihat pencapaian hasil belajar

7	Memonitor keaktifan mahasiswa	Melihat kehadiran
8	Mengolah nilai mahasiswa	Melihat nilai
9	Berinteraksi dengan mahasiswa dan sesama dosen melalui form diskusi dan chat	Berinteraksi dengansesama mahasiswa dan dosen melalui forum diskusi

Internet Enable Learning diimplementasikan dengan perangkat lunak untuk membuat materi perkuliahan online (berbasis web) mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya, memfasilitasi interaksi, komunikasi, kerjasama antar dosen dan mahasiswa. Selain itu mendukung berbagai aktivitas antara lain administrasi, penyampaian materi pembelajaran penilaian (tugas dan quiz), pelacakan tracking dan monitoring, kolaborasi, dan komunikasi/interaksi. *Internet Enable Learning* dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Saat ini terdapat lebih dari 28 ribu situs e-learning tersebar di lebih dari 186 negara yang salah satu keuntungannya bagi dosen yang membuat mata kuliah online berbasis LMS adalah kemudahan. Hal ini karena dosen tidak perlu mengetahui sedikitpun tentang pemrograman web. Sehingga waktu dapat dimanfaatkan lebih banyak untuk memikirkan konten (isi) pembelajaran yang akan disampaikan.

Blended Cooperative E-learning

Kerangka teori BCeL ini dibangun berdasarkan pandangan dari beberapa teori yang mengkerangkai cooperative learning. Dalam BCeL dipadukan tiga jenis interaksi yang meliputi interaksi sosial, intraksi muatan, dan interaksi dosen. Penjelasan adalah berikut:

- a. Tipe interaksi pertama adalah dengan dosen yang menjadi fasilitator active learning dan interaksi tatap muka yang terjadi pada suatu setting sosial. Akan tetapi dosenlah yang merancang dan mengelola urutan pembelajaran dan menyeleksi media yang tepat sebelum berinteraksi dengan mahasiswa. Selanjutnya dosen menggunakan e-learning ILMO untuk meakukan pembelajaran jarak jauh dan pengumpulan tugas serta komunikasi secara online. Mahasiswa dapat berdiskusi dengan mahasiswa lain dan dengan mahasiswa dapat berdiskusi dengan mahasiswa lainnya dengan dosen pada waktu yang bersamaan sehingga akan terjadi komunikasi interpersonal dan feedback.
- b. Interaksi kedua adalah dengan muatan interaksi ini menjembatani interaksi kognitif dengan konsep konsep dan keterampilan yang termuat dalam modul pembelajaran. Modul tersebut disertai dengan petunjuk penggunaan dan mind mapping setiap topik sehingga tujuan pembelajaran tergambara dengan jelas.
- c. Terakhir, interaksi sosial dimaksudkan senbagai kemampuan pembelajar (siswa) untuk mempersepsikan diri mereka sebagai sebuah komunitas yang saling bergantung secara positif (positive interdependent, cooperation). Interaksi yang demikian itu dapat terjadi di keseluruhan proses pembelajaran karena mereka engerjakan tgas-tugas yang menuntut

kerjasama. Sebagaimana diketahui dimensi interaksi (diskursus social). Makna ini kemudian dibagai diantara anggota-anggota kelompok yang ikut membangun pengetahuan bersama melalui tanggapan antar mereka sendiri. Ini sudah merupakan pencapaian level kognitif yang tinggi (Aviv,2000)

SIMPULAN DAN SARAN

Perpaduan antara pendekatan pembelajaran cooperative learning dan blended learning tidak saja hanya membekali mahasiswa kemampuan memahami materi, namun lebih dari itu dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal, pemecahan masalah, analisis kritis dan keterampilan lain yang dibutuhkan sebagai lulusan akuntansi. Dengan kemudahan teknologi, keterbatasan pertemuan di kelas dapat dipecahkan dengan *blended learning*. *Blended learning* tidaklah sesederhana sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face to face) dan pengajaran online tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial, ketika para siswa diperlukan untuk lebih sering bekerjasama secara online, mereka saling berbagi permasalahan secara umum pada tingkatan yang beragam, mereka kemudian menciptakan komunitas “penyelesaian masalah” mereka sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Barroso. J. & Cabranes, Gomez. 2000. Face to face Learning Methodologies vs Distance Meaning Methodologies: Case Study Online using Qualitative Analysis. *International Conference Of Multimedia and ICT in Education*
- Bersin, Josh. 2004. The Blended Learning Book-Best Practices, proven Methodologies, and Lesson Learned. San Fransisco: Pfeiffer
- Biggs, J. 2003. Teaching for quality Learning at Universit. Great Britain: Open University Press.
- Cottell, P. G. Jr., and B. J. Millis.1992. Cooperative Learning in accounting. *Journal of Accounting Education* 10: 95-111.
- Dyah Purwaningsih [1] dan Pujianto (2009). *Blended Cooperative E-learning (BCeL)* sebagai sarana Pendidkan Penunjang *Learning Community*. Disampaikan dalam seminar nasional UNY dengan tema “Peranan ICT (Information and Comunication Technology) dalam pembelajaran” pada tanggal 25 juli 2009 di ruang siding Utama Rektorat UNY
- Harwood, E. M and Cohen, J. R 1999. *Classroom Assesment: Educational and research opportunities*. *Issues in Accounting Education* 14 (4) : 691-724.
- Johnsoon, D. and Johnson, R. 1994. *Learning together an alone, cooperative and competitive and individualistic learning*. Needham Height, MA: Prentice-Hall.
- Peek, L. E., C. Winking, And G. S. Peek. 1995. *Cooperative Learning Activities : Mnajerial Accounting*. *Issues in Accounting Education (Spring)*: 111-125.

- Ramsden, P.2003 *Learning to teach in higher Education*. London: RoudladgeFalmer.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada.
- Stacy, Elizabeth & Grabic, Philippa. (Eds.) 2009. *Effective Blended Learning Practices: Evidence- based perspectives in ICT- Facilitated Education*. Newyork: Hersey.
- Sullivan, E. J.1996. *Teaching Financial Statement Analysis: a Cooperative Learning approach*. Journal of Accounting Education 14 (1): 107-111.
- Thorne, kaye. 2003. *Blended Learning: how to integrate online and traditional Learning*. London: kogan Page limited.
- Wilson, diann & Smilanicht, Ellen.2005. *the other blended Learning: A Classroom-centered Approach*. San Fransisco: Pfeifer
- (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw>)